

**KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BANJIT,
KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

Dera Apriani

2117061012



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BANJIT, KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Dera Apriani

Tumbuhan obat merujuk pada tumbuhan yang bagian-bagiannya dapat digunakan sebagai bahan obat untuk keperluan pengobatan yang didasarkan pada pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Pengobatan tradisional menggunakan ramuan tumbuhan memiliki kelebihan, yaitu efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengobatan kimia. Selain itu, tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional umumnya mudah ditemukan di lingkungan sekitar karena sebagian masyarakat membudidayakan berbagai jenis tumbuhan obat. Masyarakat di Kecamatan Banjit memiliki tradisi dalam menggunakan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem pengobatan mereka. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional masyarakat di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, dan mengetahui cara pengolahan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di sana. Penelitian ini dilakukan di 5 desa di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Metode pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 5 batra dari 5 desa, yaitu Desa Juku Batu, Desa Argomulyo, Desa Bali Sadar Selatan, Desa Simpang Asam, dan Desa Sumber Baru. Hasil penelitian diperoleh 48 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 30 suku. Suku yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae, habitus yang paling banyak digunakan adalah herba dan bagian yang paling banyak digunakan adalah daun, sedangkan cara pengolahan yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus dan penyakit yang sering diobati yaitu muntaber, stroke, dan liver.

Kata Kunci : Kabupaten Way Kanan, Kecamatan Banjit, Pengobat Tradisional, Tumbuhan Obat.

ABSTRACT

STUDY OF LOCAL COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS IN BANJIT DISTRICT, WAY KANAN REGENCY

By

Dera Apriani

Medicinal plants refer to plants whose parts can be used as medicinal ingredients for treatment purposes based on traditional knowledge passed down through generations. Traditional treatment using plant concoctions has advantages, namely fewer side effects compared to chemical treatments. In addition, plants utilized in traditional treatment are generally easy to find in the surrounding environment because some communities cultivate various types of medicinal plants. The community in Banjit Subdistrict has a tradition of using medicinal plants as part of their treatment system. The purpose of this research is to determine the types of medicinal plants used for traditional treatment by the community in Banjit Subdistrict, Way Kanan Regency, and to determine the method of processing traditional medicine carried out by the community there. This research was conducted in 5 villages in Banjit Subdistrict, Way Kanan Regency, Lampung. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with 5 batra from 5 villages, namely Juku Batu Village, Argomulyo Village, Bali Sadar Selatan Village, Simpang Asam Village, and Sumber Baru Village. The research results obtained 48 species of medicinal plants belonging to 30 families. The most widely used family is Zingiberaceae, the most widely used habitus is herbs, and the most widely used part is leaves, while the most common method of processing is by boiling, and the diseases most often treated are diarrhea, stroke, and liver.

Keywords: Way Kanan Regency, Banjit Subdistrict, Traditional Treatment, Medicinal Plants.

**KAJIAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BANJIT,
KABUPATEN WAY KANAN**

**Oleh
DERA APRIANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SAINS**

Pada

**Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul : Kajian Pengetahuan Lokal Masyarakat
Tentang Tumbuhan Obat Tradisional di
Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan

Nama Mahasiswa : **Dera Apriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2117061012

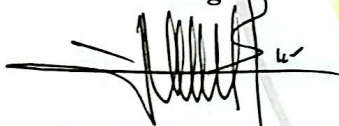
Jurusan / Program Studi : Biologi / Biologi Terapan

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1



Dra. Yulianty, M.Si.

NIP. 196507131991032002

Pembimbing 2



Lili Chrisnawati, S.Pd., M.Si.

NIP.198808102019032014

MENGETAHUI,

Ketua Jurusan Biologi FMIPA



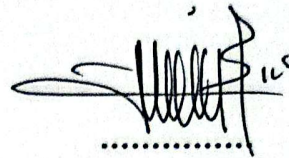
Dr. Jani Master, S.Si., M.Si.

NIP. 198301312008121001

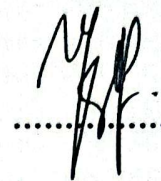
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Yulianty, M.Si.


.....

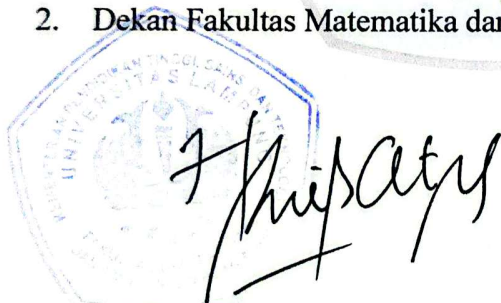
Sekretaris : Lili Chrisnawati, S.Pd., M.Si.


.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Mahfut, S.Si., M.Sc.**


.....

2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si.
NIP. 197110012005011002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dera Apriani

NPM : 2117061012

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah saya yang berjudul **“Kajian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan”** adalah hasil karya saya sendiri, baik gagasan, data dan pembahasan berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah saya dapatkan. Karya ilmiah ini tidak berisi material yang telah dipublikasi sebelumnya dengan kata lain hasil plagiat karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam karya ilmiah ini saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 23 Juli 2025
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METRA TEMPAH' and a serial number 'A4AMX399235051'. To the left of the stamp is a portion of a 10,000 Rupiah Indonesian banknote.

Dera Apriani
NPM. 2117061012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 5 Desember 2003 sebagai anak keempat dari lima bersaudara, dari Bapak Karim dan Ibu Siti Asbaira. Penulis mulai menempuh Pendidikan di SD Negeri 01 Juku Batu pada tahun 2009-2015 dan melanjutkan jenjang pendidikan Seolah Menengah Pertama di SMPN 5 Banjit dan selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di SMAN 1 Banjit pada tahun 2018-2021. Setelah itu, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Biologi, Program Studi Biologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten Entomologi Kesehatan. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMBIO) sebagai anggota Komunikasi, Informasi, dan Hubungan Masyarakat (Kominhum) 2021-2022.

Pada bulan Desember – Februari 2024, penulis melakukan kerja praktik (KP) di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Seksi Konservasi III Lampung dengan judul “ Identifikasi dan Inventarisasi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Pulau Anak Krakatau Kawasan Konservasi Cagar Alam (CA) dan Cagar Alam Laut (CAL) Kepulauan Krakatau Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung “. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juni-Agustus 2024 di Desa Negeri Agung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung

selama 40 hari. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2025 di 5 desa di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Adapun 5 desa tersebut yaitu Desa Juku Batu, Desa Argomulyo, Desa Bali Sadar Selatan, Desa Simpang Asam, dan Desa Sumber Baru.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan serta kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Keluarga tercinta, orang yang paling berharga dalam hidup saya, Ubak dan Umak serta Kakak dan Adik saya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi serta mendo'akan setiap langkah yang saya jalani untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang tidak terbalas sampai kapanpun.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memberikan motivasi, nasihat serta membimbing dengan tulus dan ikhlas hingga saya dapat mencapai mimpi untuk memperoleh gelar sarjana.

Sahabat dan teman – teman yang selalu mendukungku, memberi motivasi, kritik, saran, dan semangat serta selalu menemani hari – hari selama masa perkuliahanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al – Baqarah : 286)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al – Insyirah : 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untuk ku tidak akan pernah melewatkan ku.”

(Umar Bin Khattab)

“Hidup itu keras dan sulit makanya harus diperjuangkan , apa lagi kalau kita punya mimpi yang besar, jangan mudah mengeluh dan mudah tumbang karena doa ibu akan selalu memberi jalan.”

(Dera Apriani)

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Biologi Terapan, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung yang berjudul "**Kajian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan**". Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh sekali dari kata sempurna, namun berkat Ridho Allah SWT dan masukan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan Terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Eng. Heri Satria, S.Si., M.Si., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Jani Master, M. Si. selaku Ketua Jurusan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung.
4. Ibu Gina Dania Pratami, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Biologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alan, Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Yulianty, M. Si. selaku Pembimbing I atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Lili Chrisnawati, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II atas waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran serta masukan kepada Penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mahfut, S.Si., M.Sc. selaku Pembahas ujian skripsi. Terima kasih untuk arahan dan bimbingan serta masukan, kritik, dan saran pada seminar-seminar terdahulu.
8. Ibu Prof. Dr. Endang Nurcahyani, M.Si. selaku Ketua Program Studi S1 Biologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung pada tahun 2019 hingga 2023.
9. Ibu Prof. Dr. Endang Nurcahyani, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, mengarahkan serta membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
10. Bapak Ibu dosen serta staff jurusan Biologi (FMIPA) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Jurusan Biologi.
11. Bapak dan Ibu informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga dalam penulisan skripsi.
12. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Karim dan Ibu Siti Asbaira yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi semangat, dan dukungan pada penulis baik selama pelaksanaan dan pembuatan skripsi.
13. Kakakku Hendika Faherson, Ogi Patra Wijaya, Nia Septiani, Amd.Kep, dan adikku M. Restu Purnama Putra yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberi semangat, dan dukungan pada penulis baik selama pelaksanaan dan pembuatan skripsi.
14. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam mengerjakan skripsi.
15. Sahabat tersayangku Dede Karmawati, Kharisma Purnama Agustin, Lisa Sunia, Devanka Salsabila, Syifa Fariyah Nufus dan Natalia Rumondang Simanjuntak yang selalu menemani selama masa perkuliahan, memberikan bantuan baik waktu, tenaga dan pikiran serta doa terbaiknya dalam menyelesaikan masa perkuliahan ini.

16. Sahabat tersayangku anak- anak kost A9 Anisa Agustina, Anisa Noviana, Dela Elpita, Kharisma Purnama Agustin dan Dede Karmawati yang selalu menemani, memberikan semangat, saran, motivasi dan mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi.
17. Teman-teman seperjuangan Biologi angkatan 2021 yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih untuk rasa kekeluargaan yang terjalin selama perkuliahan.
18. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Negeri Agung, Kec. Gunung Pelindung, Kab. Lampung Timur, yang telah kebersamai dan memberikan pengalaman kepada penulis di masa perkuliahan.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah ikut serta membantu dalam penulisan skripsi.
20. Almamaterku, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Juli 2025
Penulis,

Dera Apriani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Kerangka Pikir.....	5
1.4. Hipotesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kabupaten Way Kanan.....	7
2.2. Pengetahuan Lokal Lampung.....	8
2.3. Tumbuhan Obat	10
2.4. Pengobatan Tradisional	11
III. METODE PENELITIAN	13
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	13
3.2. Alat dan Bahan	13
3.3. Prosedur Kerja.....	13
3.3.1. Jenis dan pengambilan data.....	13
3.3.2. Metode Pengambilan Data.....	14
3.3.3. Pembuatan Kusioner	15
3.3.4. Perhitungan Persentase Habitus	16
3.3.5. Perhitungan Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat	16
3.3.6. Perhitungan Suku atau Famili Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan	16
3.3.7. Pembuatan Herbarium.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Jenis Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional.....	18
4.2. Jenis Suku Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat.....	22
4.3. Habitus Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Banyak Digunakan	26
4.4. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat.....	27
4.5. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan	30

4.6. Cara pemakaian tumbuhan obat untuk pengobatan.....	34
4.7. Penyakit yang diobati tumbuhan berkhasiat obat.....	35
V. SIMPULAN DAN SARAN	38
5.1. Simpulan.....	38
5.2. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.....	19
2. Hasil kuesioner kepada batra di Desa Juku Batu	49
3. Hasil kuesioner kepada batra di Desa Argomulyo	51
4. Hasil kuesioner kepada batra di Desa Bali Sadar Selatan.....	54
5. Hasil kuesioner kepada batra di Desa Simpang Asam.....	59
6. Hasil kuesioner kepada batra di Desa Sumber Baru	59
7. Perhitungan Persentase Famili atau Suku Tumbuhan dalam Pengobatan	62
8. Perhitungan Persentase Habitus Tumbuhan.....	63
9. Perhitungan Persentase Bagian Tumbuhan.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Lokasi Kabupaten Way Kanan	8
2. Persentase suku tumbuhan yang digunakan di 5 desa di Kecamatan Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung.....	23
3. Habitus yang banyak digunakan sebagai tumbuhan obat perdesa di 5 desa di Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung.....	27
4. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat perdesa di 5 desa di Kec. Banjit Kab. Way Kanan, Lampung.....	28
5. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan untuk mengobati penyakit di 5 desa di Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung.....	31
6. Cara pemakaian ramuan obat di 5 desa di Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung.....	34
7. Jenis penyakit yang paling sering diobati di 5 desa di Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung	36
8. Dokumentasi Wawancara kepada 5 batra di 5 Desa di Kecamatan Banjit	66
9. Sambiloto	65
10. Sembung.....	65
11. Jeringau	65
12. Balakacida	65
13. Menteng	65
14. Putri Malu	65
15. Kaktus Centong.....	65
16. Pandan Duri.....	65

17. Sirih Merah	65
18. Sedingin	65
19. Girang.....	65
20. Kumis Kucing	65
21. Pulai	65
22. Jarak Merah.....	65
23. Kunyit.....	65
24. Lengkuas	65
25. Temulawak.....	65
26. Ilalang.....	65
27. Lada.....	65
28. Banglai	65
29. Jeruk Nipis	65
30. Jambu Batu.....	65
31. Meniran	65
32. Jahe.....	65
33. Krokot	65
34. Daun Salam	65
35. Serai	65
36. Bunga Telang	65
37. Kencur.....	65
38. Belimbing wuluh.....	65
39. Sirsak.....	65
40. Kejibeling.....	65
41. Rumput Belulang	65
42. Kapuk	65
43. Duku.....	65
44. Alpukat.....	65
45. Sirih.....	65
46. Daun Benalu.....	65
47. Singkong	65
48. Rambutan	65

49. Pisang	65
50. Pengambilan Spesimen	65
51. Pengawetan Spesimen.....	65
52. Pengeringan Spesimen	65
53. Penataan dan Penempelan Spesimen	65
54. Hasil Herbarium.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan hutan tropis terbesar kedua di dunia dan memiliki keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi, sehingga diakui sebagai salah satu dari tujuh negara dengan "megabiodiversitas".

Keanekaragaman hayati ini menyimpan potensi tumbuhan berkhasiat yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Selain itu, Indonesia juga kaya akan keragaman etnis dan budaya, dengan lebih dari 1.068 suku bangsa. Berbagai suku bangsa ini memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dengan ramuan dan cara penyajian yang unik, mencerminkan pengetahuan mendalam mereka tentang tumbuhan obat. (Simanjuntak, 2016).

Masyarakat Indonesia sudah mengenal obat-obatan sejak dahulu, khususnya obat yang berasal dari suatu tumbuh-tumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang berbagai jenis penyakit, maka semakin meningkat juga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk obat-obatan. Umumnya penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional memberikan efek yang bernilai positif terhadap masyarakat dari bagaimana cara meramu obat tersebut untuk dijadikan obat untuk kehidupan sehari-hari (Saswita dkk., 2024).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dimanfaatkan seluruh atau bagiannya sebagai bahan obat (Jafar dan Djollong, 2018; Kastanja dan Patty, 2022), dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat dan jamu (Siregar dkk., 2020). Bahan obat yang dimaksud adalah bagian dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum diolah (Hildasari dan Hayati, 2021).

Bagian dari tumbuhan yang biasa digunakan adalah daun, akar, batang, dan rimpang (Adriadi dkk., 2022). Bagian tersebut dapat dimanfaatkan untuk diramu dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengobatan tradisional sebagai bentuk pengobatan alternatif yang digunakan masyarakat apabila pengobatan medis tidak dirasakan khasiat dan kesembuhannya. Pengobatan tradisional banyak menggunakan metode pengobatan, ada yang menggunakan cara dipijat, akupunktur dan juga pengobatan tradisional yang menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia di alam sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit (Junaidi, 2016).

Pengobatan tradisional menggunakan ramuan tumbuhan memiliki kelebihan, yaitu efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengobatan kimia. Selain itu, tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional mudah ditemukan di sekitar kita, karena banyak ditanam, seperti jahe, kunyit, kencur dan lain sebagainya. Selain berfungsi sebagai obat, tumbuhan ini juga dapat digunakan dalam masakan. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Hubungan masyarakat dengan alam berperan penting dalam pemahaman mereka tentang tumbuhan yang bisa digunakan sebagai bahan obat (Adriani dan Alina, 2024) .

Banjit adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Way Kanan, Lampung. Masyarakat di Kecamatan Banjit memiliki tradisi dalam menggunakan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem pengobatan mereka. Mereka percaya bahwa dengan menggunakan obat-obatan dari tumbuhan akan minim efek samping, lebih mudah didapatkan karena tersedia di sekitar mereka, dan mudah untuk ditanam/dibudidayakan. Di kecamatan ini terdapat beberapa jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang ditanam maupun tumbuh liar sehingga dapat dimanfaatkan oleh penduduknya sebagai obat herbal untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Pengetahuan ini biasanya diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan kearifan lokal yang telah teruji. Menurut Amellita dkk. (2023) tumbuhan obat dipandang sebagai alternatif yang lebih aman dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan pengobatan

modern, terutama di daerah terpencil dimana akses ke fasilitas kesehatan terbatas

Beberapa penelitian sudah mengkaji mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat yang ada di Lampung. Seperti penelitian Susanti dkk. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat 93 jenis tumbuhan berupa tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan ramuan obat di Desa Pahlungan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Selain itu penelitian oleh Parentia dkk. (2020) juga menyatakan ada 58 jenis yang tergolong dalam 22 suku tumbuhan herba dan semak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Dusun Margahayu, Desa Labuhan Ratu, Lampung Timur. Sementara penelitian oleh Daniar dkk. (2014) juga menyatakan sebanyak 90 jenis tumbuhan digunakan sebagai obat oleh masyarakat Natar, Lampung Selatan. Sedangkan berdasarkan observasi awal diketahui bahwa di daerah Kecamatan Banjit terdapat berbagai jenis tumbuhan obat dan beberapa pengobat tradisional (batra) yang diantaranya menjadi dukun dan pijat urat. Umumnya batra di Kecamatan Banjit akan menggunakan tumbuhan dalam kegiatannya tersebut. Selain itu, masyarakat setempat juga masih mempertahankan berbagai kepercayaan tradisional, salah satunya adalah peran dukun atau tokoh masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai sarana untuk mengobati suatu penyakit.

Pengetahuan tumbuhan berkhasiat obat pada masyarakat di Kecamatan Banjit penting untuk diteliti agar pengetahuan tersebut tidak punah dan dapat diwariskan ke generasi yang akan datang. Hal tersebut membuktikan bahwa budaya penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat cukup kental. Selain itu, wilayah Kecamatan Banjit belum banyak dieksplorasi mengenai pengetahuan masyarakat lokalnya mengenai penggunaan tumbuhan obat sehingga kurang terdokumentasi dengan baik oleh masyarakat lokal. Sebagai pemilik informasi, mereka biasanya lebih sering menyimpan informasi secara lisan, yakni dengan penyampaian ucapan dari lisan ke lisan, terbatas pada keturunan, dan jarang didokumentasikan secara tertulis. Hal tersebut tentunya

menyebabkan pengetahuan lokal terkikis dari masa ke masa (Yudianto dan Anisatu, 2021).

Praktik pengobatan tradisional adalah pengobatan tradisional berdasarkan tradisi yang lahir dalam masyarakat tradisional. Praktik pengobatan tradisional dapat diartikan sebagai pengobatan alternatif yang masih menggunakan tumbuhan obat, kekuatan magis, ilmu supranatural dan juga doa-doa. Praktik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat cukup dikenal oleh masyarakat di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang umum digunakan dengan cara umbi yang direbus, diparut, digiling, diiris-iris tipis, kemudian dijemur atau dibakar sebelum diparut. Beberapa jenis tumbuhan diramu atau dicampurkan dengan bahan lain dalam proses pengolahannya. Satu jenis tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu manfaat (Daniar dkk., 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian ini agar mendapatkan data lebih lanjut mengenai pengetahuan lokal tentang tanaman obat dan praktik pengobatan tradisional masyarakat di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Sejauh ini juga belum ada penelitian tentang hal tersebut, oleh karena itu penulis memilih untuk melakukan penelitian ini yang dapat memberikan wawasan untuk pelestarian kearifan lokal serta pengembangan sistem kesehatan di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan tradisional masyarakat di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.
2. Mengetahui cara pengolahan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

1.3. Kerangka Pikir

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian-bagiannya dapat dimanfaatkan untuk pengobatan sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun. Tumbuhan obat tradisional atau jamu merupakan jenis obat yang sederhana karena lebih aman dan memiliki efek samping yang minimal.

Kabupaten Way Kanan memiliki wilayah secara geografis yang terletak pada posisi Timur – Barat yang berada antara 104,170 - 105,040 Bujur Timur dan posisi Utara – Selatan berada antara 4,120- 4,580 Lintang Selatan. Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu daerah dari 14 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung yang luas wilayahnya seluas 3.921,63 km² atau sebesar 1,1 persen dari luas Provinsi Lampung. Sehingga dengan luas wilayah tersebut, daerah ini memiliki keanekaragaman hayati dan tradisi khusus, terutama dalam pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem praktik pengobatan yang berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Praktik pengobatan tradisional mengacu pada pengobatan tradisional yang didasarkan pada tradisi yang berasal dari masyarakat tradisional. Praktik pengobatan tradisional ini masih menggunakan tumbuhan obat, kekuatan magis, ilmu supranatural dan doa-doa. Praktik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat sudah dikenal luas. Biasanya metode yang dilakukan dengan cara merebus umbi, memarut, menumbuk, mengiris tipis, menjemur di bawah sinar matahari, atau dibakar. Selama proses pengolahannya, beberapa jenis tumbuhan dicampurkan atau ditambahkan dengan bahan lain. Satu jenis tumbuhan bisa memiliki lebih dari satu manfaat.

Pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional memiliki potensi besar untuk didokumentasikan, mengingat budaya setempat masih kuat dalam mempraktikkan pengobatan tradisional berbasis tanaman.

Namun, pengetahuan masyarakat lokal seringkali hanya tersimpan di dalam komunitas dan belum terdokumentasi secara ilmiah, sehingga berisiko hilang seiring dengan modernisasi.

Pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat di Kabupaten Way Kanan khususnya di Kecamatan Banjit belum terdokumentasi secara ilmiah. Praktik pengobatan tradisional mulai terpinggirkan oleh pengobatan modern. Belum ada basis data yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan tumbuhan obat di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat dan pengobatan tradisional di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, serta mendorong pengembangan obat-obatan berbahan alami yang berasal dari kearifan lokal.

1.4. Hipotesis

1. Terdapat berbagai jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan setiap jenis tumbuhan memiliki khasiat yang berbeda dalam pengobatan tradisional.
2. Masyarakat di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan yang memiliki pengetahuan lokal dan tradisi turun-temurun yang kuat akan memiliki cara pengolahan obat tradisional yang lebih beragam dan efektif dengan menggunakan tumbuhan obat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

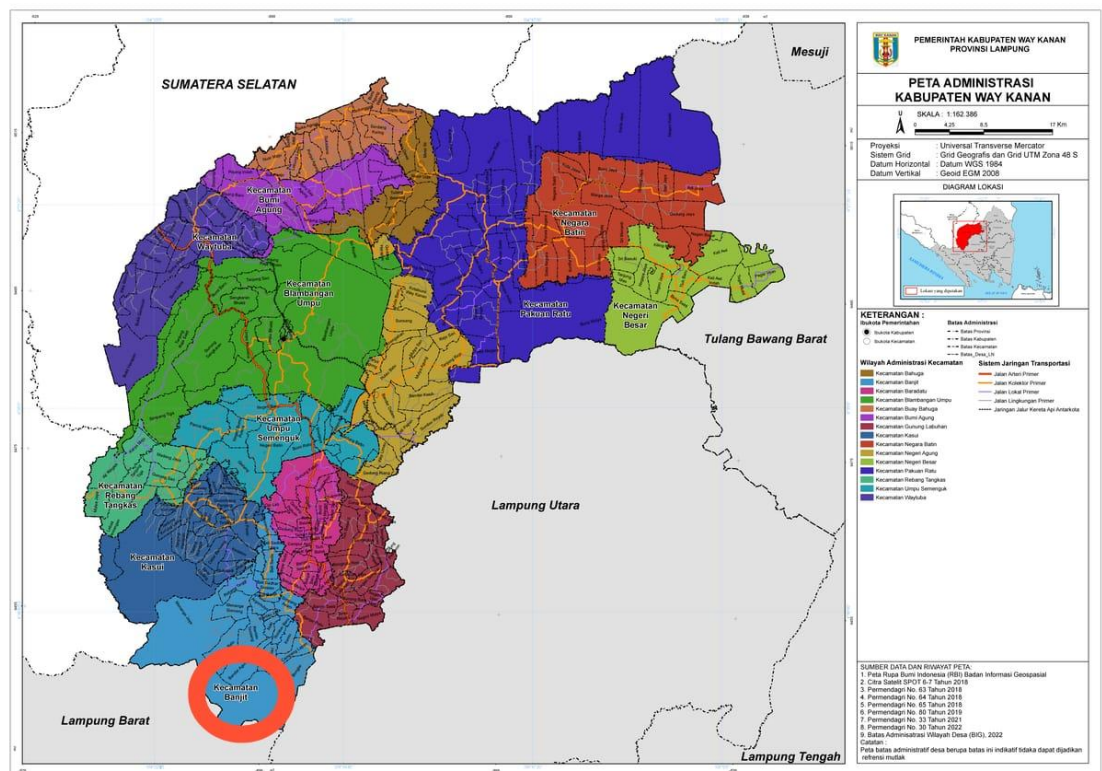
2.1. Kabupaten Way Kanan

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu daerah dari 14 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung. Secara geografis, Kabupaten Way Kanan terletak pada posisi Timur – Barat yang berada antara 104,170 - 105,040 Bujur Timur dan posisi Utara – Selatan berada antara 4,120- 4,580 Lintang Selatan. Dengan memiliki wilayah seluas 3.921,63 km² atau sebesar 11,1 persen dari luas Provinsi Lampung. Kabupaten Way Kanan dibatasi oleh (a) Sebelah Utara berbatasan dengan Sumatera Selatan; (b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara; (c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan (d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat (BPS, 2024).

Kecamatan Banjit merupakan salah satu wilayah Kabupaten Lampung Utara, dan dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten Way Kanan pada tahun 1999, maka secara geografis Kecamatan Banjit masuk ke dalam wilayah Kabupaten Way Kanan. Kecamatan Banjit berpenduduk 46.769 jiwa dengan 13.889 rumah tangga, dan luas wilayah 33.160 Ha dengan batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kasui dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kasui, serta Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.

Secara topografis Kecamatan Banjit sebagian besar daerahnya adalah bergelombang serta dataran tinggi dan diantaranya terletak di kaki Bukit

Barisan Selatan. Banjit merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Way Kanan yang terbentuk sejak tahun 1972 yang berada pada Provinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang Nomor : 14 tahun 1964. Ibukota Kecamatan Banjit adalah Kelurahan Pasar Banjit, selanjutnya secara administrasi kecamatan Banjit terbagi 20 desa/kampung (BPS, 2024).



Gambar 1. Peta Lokasi Kabupaten Way Kanan (Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Way Kanan, 2024)

2.2. Pengetahuan Lokal Lampung

Pengetahuan lokal mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan topik penting untuk diteliti (Baihaqi dan Putri, 2022). Pemanfaatan ini sangat berkaitan dengan pengetahuan lokal yaitu cara masyarakat menggunakan sumber daya alam secara spesifik (Paul *et al.*, 2013). Pengetahuan lokal ini diperoleh dari pengalaman masyarakat yang

diwariskan secara turun-temurun di daerah tertentu (Amellita dkk., 2023). Menurut Pramita *et al.*, (2013), masyarakat setempat memiliki pengetahuan penting mengenai kegunaan tumbuhan, yang berfungsi sebagai dasar dalam menjaga kelangsungan hidup mereka.

Sebagian besar masyarakat lokal di Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap tumbuhan obat untuk kelangsungan hidupnya. Berbagai masyarakat lokal memanfaatkan tumbuhan obat dengan keunikan ramuan dan cara penyajian. Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan tradisi penggunaan sumber daya hayati lokal di wilayahnya, khususnya tumbuhan obat adalah suku Lampung yang terletak di Kabupaten Lampung Barat. Pengetahuan lokal berupa bentuk dan pola pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Bentuk dan pola yang umumnya masih tradisional dan sederhana merupakan potensi dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pengetahuan lokal yang terkait dengan sumber daya tanaman sangat penting untuk praktik konservasi (Leksikowati dkk., 2020).

Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah lama dipraktikkan oleh nenek moyang dan berkembang menjadi pengetahuan lokal. Pengetahuan ini terwujud dalam budaya pemanfaatan nilai dan khasiat dari tumbuhan obat (Nurrani dkk., 2015). Di Indonesia, kebiasaan mengonsumsi obat tradisional telah lama berkembang dalam bentuk jamu, sebuah tradisi yang populer di kalangan masyarakat Jawa (Asyifyan dan Sujianto, 2019). Hal ini juga terjadi di daerah Lampung Timur, dimana masyarakat lokal biasa mengonsumsi sirih dan pinang yang digunakan untuk obat penguat gigi dengan cara dikunyah secara langsung (Evizal dkk., 2013).

Selain itu penelitian oleh Saputri dkk. (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat yang didominasi oleh *Zingiberaceae* banyak dimanfaatkan untuk penyembuhan penyakit dalam dibandingkan penyakit luar oleh masyarakat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Tanggamus. Sementara penelitian oleh Leksikowati dkk. (2020) menyatakan bahwa daun kemangi (*O. basilicum*) sebagai obat tradisional

yang dapat mengobati kembung dengan cara diremas ditambahkan air lalu diminum oleh masyarakat suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat. Pengelolaan dan penggunaan tumbuhan tersebut didasarkan pada pengetahuan lokal yang dijunjung tinggi sebagai tradisi dan hukum adat yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Masyarakat lokal yang mendiami wilayah tertentu memiliki warisan pengetahuan lokal yang berbeda dalam mengenali, mencari, mengelompokkan dan memanfaatkan tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan (Puspitasari dan Prayogo, 2016). Perbedaan pengetahuan di setiap daerah memberikan ciri khas tersendiri bagi suatu kelompok masyarakat, khususnya dalam hal mengenal, memanfaatkan, dan mewariskan pengetahuan tentang tumbuhan obat kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari budaya (Koentjaraningrat, 2015). Pengetahuan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh kelompok masyarakat di daerah tertentu termasuk dalam bidang kajian pengetahuan lokal (Nasution dkk., 2020).

2.3. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merujuk pada berbagai jenis tumbuhan yang memiliki khasiat baik untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Helmina dan Hidayah, 2021). Sejalan dengan penelitian Jumiarni dan Komalasari (2017), tumbuhan obat merupakan bahan alami yang secara tradisional digunakan untuk pengobatan. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, baik seluruh maupun sebagian bagiannya, sebagai bahan atau ramuan obat. Terdapat 30.000 spesies tumbuhan yang terdapat di hutan tropis Indonesia, dari jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies diketahui berkhasiat sebagai obat atau yang sering disebut dengan tumbuhan obat. Bahan obat ini berasal dari tumbuhan yang masih dalam bentuk sederhana, murni, dan belum diolah (Hildasari, 2021).

Tumbuhan obat sebagai jenis tumbuhan yang diketahui atau diyakini memiliki manfaat sebagai obat dibagi menjadi tiga jenis yaitu tumbuhan obat tradisional, modern, dan potensial (Zuhud dkk., 2004). Tumbuhan obat tradisional adalah jenis tumbuhan yang berfungsi sebagai bahan utama dalam pembuatan obat tradisional. Sementara itu, tumbuhan obat modern adalah tumbuhan yang mengandung senyawa obat yang telah terbukti secara ilmiah dan penggunaannya diakui di dunia medis. Adapun tumbuhan obat potensial adalah tumbuhan yang diduga memiliki sifat menyembuhkan, tetapi belum dapat dibuktikan secara medis karena masih dalam tahap penelitian lebih lanjut (Nurmalasari dkk., 2012). Menurut Herbie (2015) tumbuhan obat didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Tumbuhan berkhasiat obat juga dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Tumbuhan obat tradisional merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- 2) Tumbuhan obat modern merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bioaktif berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
- 3) Tumbuhan obat potensial merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

2.4. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional merupakan metode pengobatan yang menerapkan cara-cara tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Baik dari pengetahuan, keterampilan, dan praktik yang berdasarkan teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat dengan latar

belakang adat budaya yang beragam. Pengobatan tradisional digunakan untuk memelihara kesehatan, mencegah, mendiagnosis dan mengobati penyakit fisik dan mental. Dalam pengobatan tradisional, penggunaan tumbuhan obat jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan dari hewani. Pengobatan tradisional terbagi menjadi dua yaitu cara penyembuhan tradisional yang terdiri dari pijatan, kompres, akupunktur dan sebagainya, serta obat tradisional atau traditional *drugs* menggunakan bahan-bahan yang tersedia di alam sebagai obat untuk penyembuhan penyakit. Selain itu, pengobatan tradisional merupakan bagian dari pengobatan alternatif yang dipilih ketika pengobatan medis tidak efektif (Wahyuni, 2021).

Pengobatan tradisional masih digunakan hingga saat ini, meskipun pusat layanan kesehatan pemerintah telah berkembang pesat (Fitriani dan Eriyani, 2020). Popularitas pengobatan tradisional terus meningkat karena dianggap sebagai pilihan yang aman dan telah terbukti secara klinis oleh institusi medis. Banyak masyarakat masih mengandalkan pengobatan ini karena tumbuhan obat memiliki khasiat yang terbukti efektif (Silalahi dkk., 2018). Khasiat tumbuhan obat telah terbukti melalui penggunaan berkelanjutan oleh masyarakat, yang kemudian menjadi bagian dari budaya dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional (Nurchayati dan Ardiyansyah, 2018).

Penggunaan obat tradisional dipilih karena dianggap lebih mudah, murah, efektif, dan sejalan dengan pemikiran masyarakat mengenai konsep keseimbangan, sehingga pelestarian tumbuhan obat perlu dilakukan. Keyakinan masyarakat terhadap pengobatan tradisional juga didorong pandangan bahwa tumbuhan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat konvensional (Sumayyah dan Salsabila, 2017). Namun, meskipun pengobatan tradisional dianggap memiliki sedikit efek samping, masyarakat tetap harus berhati-hati karena setiap bahan atau zat bisa menjadi toksik bergantung dosisnya dalam tubuh (Ihsan dkk., 2016).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025 di 5 desa di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada 5 desa yaitu Desa Juku Batu, Desa Simpang Asam, Desa Bali Sadar Selatan, Desa Sumber Baru dan Desa Argomulyo Kabupaten Way Kanan, Lampung.

3.2. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera, lembar kuisioner, gunting, spirtus, amplop plastik ukuran 40x60 cm, kertas merang, etiket/label, papan triplek, kertas karton, spesies folder, selotip dan paspor tumbuhan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang terdapat di lima desa di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

3.3. Prosedur Kerja

3.3.1. Jenis dan pengambilan data

Data yang dipeoleh dalam penelitian ini terdapat data primer dan sekunder. Menurut Hestiyana (2022) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sementara data sekunder merupakan data yang

didapatkan dari sumber kedua yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung melalui pengamatan lapangan dan wawancara dengan pengobat tradisional (batra) menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder yang meliputi informasi dari sumber data sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel, situs web, dan sebagainya.

3.3.2. Metode Pengambilan Data

Metode *Snowball Sampling*

Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*, yaitu pengambilan sampel bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Metode *snowball sampling* dilakukan pada beberapa informan kunci kemudian mendapatkan informasi dari informan tersebut atau dari responden terpilih didapatkan informan yang lain sehingga proses pengambilan data terus berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai (Nurdiani, 2014).

Metode Observasi

Metode observasi dan pengambilan tumbuhan obat di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengobat tradisional (Kurniati dkk., 2019). Observasi lapangan mencakup pengamatan di lokasi yang meliputi pengumpulan tumbuhan obat, pengolahan tumbuhan obat, cara penggunaan ramuan obat dan manfaat tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk penyembuhan penyakit.

Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Nasution dkk., 2018). Wawancara dilakukan dengan pengobat tradisional yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan

sebagai obat. Informan kunci yang dipilih adalah anggota masyarakat yang dapat memberikan informasi yang akurat seperti dukun atau pengobat tradisional. Pemilihan pengobat tradisional dilakukan berdasarkan rekomendasi dari tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat (Purwanto, 2007). Selanjutnya, peneliti menggali informasi dari pengobat tradisional terkait nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat untuk pengobatan penyakit, serta cara pengolahan dan pemakaian tumbuhan tersebut. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan bebas langsung ke pengobat tradisional.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada. Tujuan metode ini adalah untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitian melalui pengambilan gambar, serta dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014).

3.3.3. Pembuatan Kuesioner

Dalam pembuatan kuesioner ini didasarkan pada buku Ristoja (2015) yang meliputi :

- a. Pengenalan tempat yang memuat informasi domisili atau tempat tinggal informan.
- b. Karakteristik informan yang memuat informasi nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan status informan.
- c. Pengobatan yang terkait informasi tentang cara informan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan melakukan pengobatan menggunakan tumbuhan obat, jumlah pasien yang diobati selama sebulan, serta metode

pengobatan lain yang digunakan informan selain menggunakan tumbuhan obat.

- d. Ramuan pengobatan yang berisi rincian pengetahuan, komposisi ramuan dan cara penggunaan tumbuhan obat.

3.3.4. Perhitungan Persentase Habitus

Kelompok habitus digunakan meliputi pohon, perdu, semak, herba, dan liana. Analisis persentase habitus menggunakan rumus sebagai berikut (Siregar dkk., 2023):

$$\text{Persen habitus tertentu} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh jenis}} \times 100\%$$

3.3.5. Perhitungan Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat

Untuk penentuan persentase bagian tumbuhan yang digunakan rumus dibawah ini (Mulyani dkk., 2019).

$$\text{Persen bagian yang digunakan} = \frac{\sum \text{bagian tertentu yang digunakan}}{\sum \text{seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

3.3.6. Perhitungan Suku atau Famili Tumbuhan yang Digunakan dalam Pengobatan

Analisis persen suku yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut (Fauzi dkk., 2019):

$$\text{Persen suku yang digunakan} = \frac{\sum \text{jenis suku tertentu}}{\text{total jenis suku}} \times 100\%$$

3.3.7. Pembuatan Herbarium

Langkah-langkah dalam pembuatan herbarium menurut Ristoja (2015) meliputi proses sistematis yang bertujuan untuk mengawetkan dan mendokumentasikan spesimen tumbuhan. Berikut adalah langkah-langkah tersebut:

1. Sampel tumbuhan yang dikumpulkan dari lapangan, termasuk ranting lengkap dengan daun, serta bunga dan buah jika ada kemudian dipotong dengan panjang 40 cm menggunakan gunting.
2. Sampel dimasukkan ke dalam kertas koran dan datur sedemikian rupa lalu dienkapi dengan etiket gantung yang ditulis menggunakan pensil 2B.
3. Sampel dimasukkan ke dalam kantong plastik yang berukuran 40x60 cm.
4. Sampel dibasahi dengan spritus hingga seluruh sampel dan kertas koran basah. Kemudian lipat sisi atas bawah kantong plastik dan diletakkan menggunakan lakban coklat.
5. Spesimen dikeluarkan dari kantong plastik dan diletakkan pada kertas koran, posisi spesimen diatur agar menunjukkan morfologi semua bagian sampel.
6. Setiap tumpukan kertas koran dibatasi kertas karton, sejumlah maksimal 10 tumpukan karton disusun , lalu dijepit sasak atau alat pres dan dikencangkan.
7. Selanjutnya herbarium dikeringkan pada suhu ruang selama sekitar 2 minggu.
8. Herbarium yang telah kering kemudian dipindahkan dan disusun di kertas herbarium lalu ditempel menggunakan selotip.
9. Etiket/label herbarium diletakkan pada bagian kanan bawah kertas herbarium menggunakan lem serta dilengkapi dengan keterangan yang diperlukan dan diidentifikasi menggunakan buku Lawrence (1955) dan Steenis (1981).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Terdapat 48 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yang tergolong dalam 30 suku. Suku Zingiberaceae merupakan yang paling dominan digunakan di Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Selain itu, herba menjadi habitus yang paling umum dimanfaatkan, sedangkan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun.
2. Cara pengolahan tumbuhan obat umumnya dilakukan dengan cara direbus sebagai ramuan. Berdasarkan data dari 5 desa di Kecamatan Banjit diketahui bahwa penyakit liver, stroke dan muntaber yang paling sering diobati oleh pengobat tradisional (batra) dengan memanfaatkan tumbuhan obat.

5.2. Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi penggunaan tumbuhan obat di Kecamatan lain di Kabupaten Way Kanan, Lampung agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman hayati dan pemanfaatan tumbuhan obat di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, A., Asra, R., dan Solikah, S. 2022. Studi etnobotani tumbuhan obat masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Belantara*. 5(2): 191-209.
- Alaris D, D., Ricky J., Fitriyani., Adang., dan Wiwin W. 2020. Peningkatan Kelarutan Ekstrak Lada (*Piper Nigrum L.*) Dalam Air Dan Karakterisasinya. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia*. 9(1): 61-74.
- Andriani, R., dan Alina, Y. 2024. Studi Etnobotani Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tanaman Lokal Pada Kawasan Ladang Di Desa Sidonganti, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. *Biology Natural Resources Journal*. 3(1): 35-39.
- Ameliana, M., Sari, N. M., Zarta, A. R., Hernandi, M. F., Aryani, F., Paurru, P. 2022. Potensi pemanfaatan daun sembung (*Blumea balsamifera*) dengan analisis kandungan fitokimia, aktivitas antioksidan dan antibakteri. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*. 6(2): 188-196.
- Amellita, A., Asmarahman, C., Indriyanto, I., dan Bintoro, A. 2023. Jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Bumi Agung Wates Kabupaten Way Kanan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 11(4): 463-470.
- Ardhani, A. 2020. Pharmacological Activities of Curcuma Longa. *Infokes*, 10(1):225-230.
- Arisandi, R., Mochamad A. S. dan Dharmono. 2019. Keanekaragaman Famili Poaceae di Kawasan Rawa Desa Sungai Lumbah, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Enviro Scintae* 15(3): 390-396.
- Aryanta, I. W. R. 2019. Bawang merah dan manfaatnya bagi kesehatan. *Widya Kesehatan*. 1(1): 29-35.
- Asyifyan, M.A., dan Sujianto, A.E. 2019. Pelatihan generasi millennials melalui transformasi daun alpukat menjadi minuman menyehatkan dan menyegarkan. *Jurnal Abdi Masyarakat*. 2(2): 76-90.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan Rilis Publikasi Kabupaten Way Kanan Dalam Angka 2024 Berita BPS Way Kanan.
<https://waykanankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTA3IzI=/luas-daerah-menurut-kampung-kelurahan-di-kecamatan-banjit.html>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2024.
- Baihaqi, L., dan Putri, E.K. 2022. Pemanfaatan tradisional dan pengetahuan lokal tanaman lontar (*Borassus flabellifer* L.) oleh masyarakat Pamekasan Madura. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*. 11(1): 208-216.
- Bili, D. T. 2022. Review Review: Efek Farmakologi Tanaman Putri Malu (*Mimosa pudica* Linn). *Jurnal Beta Kimia*. 2(2): 74-79.
- Clara, C., Arifuddin, M., dan Rusli, R. 2022. Perbandingan Uji Aktivitas Mukolitik Ekstrak Etanol, Infusa, dan Minyak Atsiri Batang Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus*): Comparison Mucolytic Activity Test of Ethanol Extract, Infusion, and Essential Oil of Citronella stem (*Cymbopogon Nardus*). *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(5): 495-499.
- Damhuri, Muhidin, Ruslin and Sabilu, Y. 2022. Sustainable Harvesting System for Wild Plants with Medicinal Properties for the People of Muna Regency, Indonesia. *International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology*. 9(3): 381-387.
- Djindadi, I. T., Tulandi, S. S., Mongi, J., dan Palandi, R. R. 2020. Aktivitas Antibakteri Daun Bayam Duri *Amaranthus Spinosa* Linn Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Majalah Info Sains*. 1(2): 22-29.
- Daniar R, Yulianty, dan Martha, L.L. 2014. Inventarisasi tumbuhan yang berkhasiat obat di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. 1(8) : 494-4950.
- Darlian, L., dan Nuwiah, S. F. (2024). Familia Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Jawa di Desa Sumbersari Konawe Selatan. *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*. 8(4) :274-282.
- Day, D. W., Erwin, dan Astuti, W. 2018. Uji Toksisitas Dengan Metode Bslt Ekstrak Kasar Kulit Batang Tampoi (*Baccaurea macrocarpa*). *Jurnal Kimia FMIPA UNMUL*, 1(30): 44-50.
- Dermawaty, D. 2015. Potential Extract Curcuma (*Curcuma Xanthorrhizal* Roxb) As Antibacterials Sub-divisi Rimpang Temulawak (*Curcuma Xanthorrhizal* Roxb). *Artikel Review* :(4)5–11.
- Erwinsyah, A., Tvita, G.E., dan Widiastuti, T. 2022. Identifikasi jenis famili zingiberaceae di Kawasan Kebun Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 10 (3): 606-615.

- Evizal, R., Setyaningrum, E., Ardian., Wibawa, A., dan Aprilani, D. 2013. Keragaman Tumbuhan dan ramuan etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*. (ID) : 279-286.
- Fauzi., Widodo, H., dan Haryanti, S. 2019. Kajian tumbuhan obat yang banyak digunakan untuk aprodisiaka oleh beberapa etnis Indonesia. *Media Litbangkes*. 29 (1): 51–64.
- Fitriani, N., dan Eriyanti, F. 2020. Relasi pengetahuan dan kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional pada masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 5(1): 27–35.
- Hafid, R. 2019. Pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tanaman obat pada masyarakat tolaki di kabupaten konawe sulawesi tenggara. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 5(1): 46-63.
- Hamzari. 2008. Identifikasi Tumbuhan Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar HutanTabo-Tabo. *Manajemen Hutan* 3(2) :111-234.
- Hartono, A., dan Tanjung, I. F. 2024. Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Poaceae di Kampus II UIN Sumatra Utara. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 9 (1): 74-82.
- Helmina, S., dan Hidayah, Y. 2021. Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 7(1): 20–28.
- Herbie, T. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Octopus Publishing House. Yogyakarta. 359.
- HestiYana, H. 2022. Kosakata flora dan fauna dalam budaya pengobatan tradisional masyarakat Banjar. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 8(1): 52-68.
- Hermanto, L. O., Nibea, J., Sharon, K., dan Rosa, D. 2023. Review artikel: Pemanfaatan tanaman sirih (*Piper betle L*) sebagai obat tradisional. *Pharmaceutical Science Journal*. 3(1): 33-42.
- Hildasari, N., dan Hayati, A. 2021. Potensi keanekaragaman flora sebagai tumbuhan obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan. *Sciscitatio*. 2(2): 74-81
- Ihsan, S., Kasmawati, H., dan Suryani. 2016. Studi Etnomedisin obat tradisional lansau khas Suku Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Pharmauh*. 2(1): 27-32.
- Ismail. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal* 4(1) : 7-14.

- Ismiyah, F., Fauziyah, B., Fasya, A. G., dan Muti'ah, R. 2014. Identifikasi golongan senyawa dan uji toksisitas akut ekstrak etanol 95% daun, kulit batang dan akar pulai (*Alstonia scholaris* (L.) R. Br.) terhadap mencit Balb/C. *ALCHEMY: Journal of Chemistry*, 3(1): 12-17.
- Jafar, J., dan Djollong, A.F. 2018. Tumbuhan liar berkhasiat obat di Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*. 7(3): 198.
- Jannah, S. 2022. Uji Aktivitas Antioksidan Variasi Perlakuan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L) Dengan Metode DPPH. *Jurnal Ilmiah Pharmacy*, 9(1): 154-162.
- Junaidi, J. 2016. Praktik etnomedisin dalam manuskrip obat-obatan tradisional Melayu. *Manuskripta*. 6(2): 59-77.
- Junardin, N. F., Nuryanti, S., dan Asmaliani, I. 2024. Antibacterial Activity of Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) Ethanol Extract Using TLC–Bioautography. *Journal Microbiology Science*, 4(1), 120-127.
- Jumiarni, W.O., dan Komalasari, O. 2017. Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1): 45-56.
- Kastanja, A.Y., dan Patty, Z. 2022. Potential of traditional medicinal plants and utilization in Galela Community, North Halmahera. *Jurnal Agrikan (Agribisnis Perikanan)*. 15(1): 157-164.
- Khairunnisa, S. F., Ningtyas, A. A., Haykal, S. A., dan Sari, M. 2018. Efektivitas getah pohon pisang (*Musa paradisiaca*) pada penyembuhan luka soket pasca pencabutan gigi Effectivity of banana (*Musa paradisiaca*) tree sap extract in socket wound healing after tooth extraction. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 30(2):107-112.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta. 338.
- Kumontoy, G.D.2023. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat tradisional untuk kesehatan masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *HOLISTIK. Journal of Social and Culture*. 16(3) : 1-16.
- Kurniati, S. I., Yulianty, Y., dan Handayani, T.T., dan Lande, M.L. 2019. Local knowledge of tradisional physician of medicinal plant. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*. 6(2): 23-30.
- Lawrence, G.H.M. 1955. *An Introduction to Plant Taxonomy*. The Macmillan Company. New York. 179.
- Leksikowati, S. S., Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Akhmad, A. D., dan Rahayu, Y. 2020. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Biologica Samudra*. 2(1) : 35-53.

- Lesmana, H., Alfianur, A., Utami, P. A., Retnowati, Y., dan Darni, D. 2018. Pengobatan tradisional pada masyarakat tidung kota Tarakan: study kualitatif kearifan lokal bidang kesehatan. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 16(1): 31-41.
- Listina, O., Pramiastuti, O., Khasanah, L., dan Afina, A. 2023. Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Dan Ekstrak Rimpang Kunyit (*Curcuma Longa* L.) terhadap *Staphylococcus aureus*. *Kunir: Jurnal Farmasi Indonesia*. 1(1): 26-35.
- Loresa, D., Yusro, F., dan Mariani, Y. 2023. Pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai bahan obat tradisional oleh Battra Suku Melayu di Desa Samustida Kabupaten Sambas. *Jurnal Serambi Engineering* 8(2):5046-5055.
- Meisia L, Rafdinal, dan Ifadatin, S. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*. 9 (1) : 7-16.
- Muflihati, M., Yunie, Y., dan Yani, A. 2023. Keanekaragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh pengobat tradisional (battra) di Desa Kumpang Tengah Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari* 11(2): 396-406
- Mulyani, Y., Ryana, N., dan Selifiana, N. 2019. Kajian Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 2(2), 194-204.
- Nasution, A., Chimawati, T., Waluyo, E. B., dan Zuhud, E. A. 2018. Pemanfaatan tumbuhan obat secara empiris pada Suku Mandailing di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara. *Jurnal Bioteknologi dan Biosains Indonesia*. (1): 64-74.
- Nasution, J., Riyanto, R., dan Chandra, R.H. 2020. Kajian etnobotani *Zingiberaceae* sebagai bahan pengobatan tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*. 25(1): 98-102.
- Ningrum, S.A., Tikasari, J., Afifah, K.N., Anggraini, N., Putri, W.R., Fikakhomsah, I., dan Dewi, L.R. 2022. Pemanfaatan famili zingiberaceae di Pasar Grobongan sebagai bahan imunitas di masa pandemi covid-19. In *Seminar Nasionak Saian dan Entrepreneurship*. 1(1) : 61-68.
- Nisak, K., dan Rini, C. S. 2021. Uji efektivitas antibakteri ekstrak daun kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) terhadap bakteri *Proteus mirabilis* dan *Staphylococcus saprophyticus*. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology)*. 4(2):72-77.
- Nomleni, F. T., Daud, Y., dan Tae, F. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Bio-Edu* 6(1) : 60-73.

- Nurchayati, N., dan Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1(01), 24-35.
- Noor, R., dan Asih, T. 2016. Pengembangan buku ajar pada mata kuliah Ekologi tumbuhan melalui inventarisasi tanaman obat di suku semendo Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 7(2):114-120.
- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D., dan Rahma, A. (2023). Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Minuman Tradisional Herbal sebagai Imunostimulan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 7(1) : 190-195.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech : Computer, Mathematics and Englineering Applications*. 5(2) : 1110-1118.
- Nurmalasari, N., Sukarsa, S., dan Hidayah, H.A. 2012. Studi kasus pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional oleh masyarakat adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal*. 29(3): 141-150.
- Nurrani, L., Tabbu, S., dan Mokodompit, H.S. 2015. Kearifan lokal pemanfaatan tumbuhan obat dalam oleh masyarakat di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi dan Kehutanan*. 12(3): 163-175.
- Parentia, D. A., Yulianty, Y., Rustiati, L.E., dan Handayani, T.T. 2020. Eksplorasi tumbuhan berkhasiat obat di batas luar kanal TNWK Dusun Margahayu Desa Labuhan Ratu VII Lampung Timur. *Prosiding Nasional Konservasi*. 256-262.
- Paul, S., Devi, N., and Sarma, G.C. 2013. Ethnobotanical utilization of some medicinal plants by bodo people of manas biosphere reserve in the treatment of malaria. *International Research Journal of Pharmacy*. 4(6): 102-105.
- Pramita, N.H., Indriyani, S., dan Hakim, L. 2013. Etnobotani upacara Kasada masyarakat Tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 1(2): 52-61.
- Priyani, R. 2020. Manfaat Tanaman Sambiloto (*Andrographis Paniculata* Ness) Terhadap Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 7(3): 484-490.
- Puspitasari, A. D., dan Prayogo, L.S. 2016. Pengaruh waktu perebusan terhadap kadar flavonoid total daun kersen (*Muntingia calabura*). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*. 1(2):1-5.

- Purwanto, Y. 2007. *Ethnobiologis. Ilmu Inter Disipliner, Metodologi, Aplikasi, Danprosedurnya dalam Pengembangan Sumberdaya Tumbuhan*. Bahan kuliah Pacasarjana. IPB. Bogor.
- Ridianti, T., Wardhani, H. A. K., dan Octavianus, C. 2022. Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6(1):1-9.
- Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja). 2015. Pedoman Koleksi Sampel Tumbuhan, Dokumentasi, Pembuatan Herbarium dan Deskripsi Morfologi. Tawangmangu. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rumondor, R. 2022. Uji efektivitas antilithiasis ekstrak etanol Alang-Alang (*Imperata cylindrica* (L.) Beauv) pada tikus Putih (*Rattus novergicus*). J-KESMAS: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(1): 83-90.
- Royani, S., Fatwami, E. F., Islamiyati, D., dan Yunarti, K. S. 2024. Uji Kandungan Fitokimia pada Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*. 20(1):1-8.
- Rustanti, E., dan Lathifah, Q. A. Y. 2018. Identifikasi senyawa kuersetin dari fraksi etil asetat ekstrak daun alpukat (*persea americana mill.*). *Alchemy: Journal of Chemistry*. 6(2):38-42.
- Sandy, P.M., dan Susilawati, Y. 2021. Review artikel : Manfaat empiris dan aktivitas farmakologi jahe merah (*Zingiber officinale Roscoe*), kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) dan kencur (*Kaepferia galanga* L.). *Farmaka*. 19 (2): 36-47.
- Saputri, D., Walascha, A., Putri, A. E., Rahmawati, A., Ramadhani, K., Triana, B., dan Des, M. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Serkung Biji Asri, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 1(1): 225-240.
- Sari, W.E., Darmawi, Zamzami, R.S., Vanda, H., Nurliana, Etriwati, dan Amanda L. 2023. Isolasi bakteri endofit balakacida (*Chromolaena odorata*) asal banda aceh dan uji aktivitas antimikroba terhadap bakteri patogen *Pasteurella multocida* dan *Bacillus subtilis*. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biolog.*, 11(1), 364-374.
- Sartika, L., Desnita, R., dan Isnindar, I. 2020. Potensi Kombinasi Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) Dan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*) Sebagai Minuman Kesehatan. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*. 6(1).10-18.
- Saswita, R., Nurdin, A., Rahayu, D., Dinen, K. A., dan Khairuman, K. 2024. Tanaman Obat di Indonesia: Sebuah Perspektif dari Antropologi Kesehatan. *Public Health Journal*, 1(1): 1-9.

- Steenis, C.G.G.J. Van. 1981. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Pradnya Pramita. Jakarta. 495.
- Silalahi, M., Nisyawati, N., dan Anggraeni, R. 2018. Studi etnobotani tumbuhan pangan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat lokal Sub-etnis Batak Toba, di Desa Peadungdung Sumatera Utara, Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 8(2): 241-250.
- Simanjuntak, H. A. 2016. Etnobotani tumbuhan obat di masyarakat etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*. 3 (1): 75–80.
- Siregar, N. A., Anhar, A., dan Rasnovi, S. 2023. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4).1359-1369.
- Siregar, R.S., Tanjung, A.F., Siregar, F.A., Salsabila, Bangun, I. H., dan Mulya, O.M. 2020. Studi literatur tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional. *Seminar of social sciences Engineering dan Humaniora*. 385–391.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sumayyah, S., dan Salsabila, N. 2017. Obat tradisional : antara khasiat dan efek sampingnya. *Majalah Farmasetika*. 2 (5): 1-4.
- Susanti, A. D., Wijayanto, N., dan Hikmat, A. 2018 . Keanekaragaman jenis tumbuhan obat di agroforestri repong damar Krui, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*. 23 (2): 162-168.
- Tampubolon, M. I., Prilius, N., dan Munthe, A. R. 2022. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Kaktus Centong (*Opuntia cochenillifera*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Dengan Media Buatan Pati Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 4(1): 398-406.
- Wahyuni, N. P. S. 2021. Penyelenggaraan pengobatan tradisional di Indonesia. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*. 4(2) : 149-168.
- Wulandari, D, F., Rafdinal, dan Linda, R. 2018.Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*. 7(3) : 36-46.
- Yudiyanto, N. H., dan Anisatu, Z. W. 2021. *Tumbuhan Obat Suku Lampung di Wilayah Taman Nasional Way Kambas*. IKAPI : Lampung.
- Zuhud, E. A. M., Siswoyo, S. R., Sandra, E., dan Adhiyanto, E. 2004. Penyusunan rancangan dan pengembangan sumberdaya alam hayati berupa tumbuhan

di Kabupaten Sintang. Fakultas Kehutanan IPB dan Bappeda Kabupaten Sintang. Bogor.